

ANALISIS *INTERNAL CONTROL* TERHADAP *FINANCIAL PERFORMANCE* MELALUI *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* PADA PT. BPR TUGU ARTHA SEJAHTERA MALANG

Soehartatiek¹, Muhammad Buswari², Siti Mutmainah³, Ulvi Asnavida⁴

¹Prodi Manajemen STIE Indonesia Malang

^{2,3,4}STIE Jaya Negara Tamansiswa Malang

Correspondent email : mutmainahpps3@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Internal Control* dan *Good Corporate Governance* terhadap *Financial Performance*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT. BPR Tugu Artha Sejahtera, yang berjumlah 73 orang. Penelitian ini menggunakan metode sensus, di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Oleh karena itu, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 73 karyawan dari PT. BPR Tugu Artha Sejahtera. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis data yang diperoleh dari responden yang terdiri dari manajemen perusahaan dan laporan keuangan yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, penerapan tata kelola perusahaan yang baik juga terbukti berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Temuan lainnya mengindikasikan bahwa pengendalian internal memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan melalui tata kelola yang baik. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa pengendalian internal yang efektif dan tata kelola perusahaan yang baik memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini memberikan wawasan penting mengenai pentingnya integrasi antara pengendalian internal dan tata kelola perusahaan dalam mencapai kinerja keuangan yang lebih optimal.

Kata Kunci: *Internal Control*, *Good Corporate Governance* dan *Financial Performance*

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi yang semakin kompetitif, perusahaan dituntut untuk mampu bertahan dan berkembang melalui pengelolaan sumber daya secara efektif dan efisien. Salah satu elemen yang menjadi penentu keberhasilan perusahaan dalam menghadapi tantangan ini adalah penerapan sistem pengendalian internal (*internal control*) yang efektif. Sistem pengendalian internal bertujuan untuk memastikan tercapainya tujuan organisasi dalam aspek operasional, pelaporan keuangan, dan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku. Sistem ini tidak hanya membantu mencegah kesalahan atau kecurangan, tetapi juga menjadi landasan untuk meningkatkan efisiensi operasional dan memperkuat daya saing perusahaan (COSO, 2017).

Keberadaan pengendalian internal yang kuat sangat penting, terutama bagi lembaga keuangan mikro seperti PT. BPR Tugu Artha Sejahtera Malang. Sebagai salah satu Bank Perkreditan Rakyat (BPR), perusahaan ini memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di wilayah Kabupaten Malang. Lembaga ini memberikan akses permodalan kepada masyarakat kecil dan pelaku usaha mikro yang seringkali tidak terlayani oleh bank umum. Dengan demikian, PT. BPR Tugu Artha Sejahtera tidak hanya mendukung inklusi keuangan tetapi juga berkontribusi pada pembangunan ekonomi lokal.

Namun, kinerja keuangan PT. BPR Tugu Artha Sejahtera dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan tren yang fluktuatif. Berdasarkan laporan keuangan, laba bersih perusahaan mengalami penurunan dari Rp1,54 miliar pada tahun 2017 menjadi Rp1,21 miliar pada tahun 2018. Meskipun sempat meningkat pada tahun 2019 menjadi Rp1,31 miliar, angka tersebut kembali menurun pada tahun 2020 dan 2023, masing-masing menjadi Rp1,21 miliar dan Rp1,31 miliar. Kondisi ini mencerminkan tantangan dalam pengelolaan risiko dan efisiensi operasional yang membutuhkan perhatian serius.

Salah satu indikator penting dalam menilai kinerja lembaga keuangan adalah rasio Non-Performing Loan (NPL). Rasio ini mencerminkan proporsi kredit bermasalah terhadap total kredit yang disalurkan oleh lembaga keuangan. Kredit bermasalah adalah pinjaman yang tidak dapat dibayarkan sesuai dengan syarat yang disepakati. Semakin tinggi rasio NPL, semakin besar risiko kredit yang dihadapi lembaga keuangan, yang dapat memengaruhi stabilitas keuangan dan operasional. Sebaliknya, rasio NPL yang rendah menunjukkan pengelolaan risiko kredit yang lebih baik, sehingga dapat mendukung kinerja keuangan secara keseluruhan (Basel Committee on Banking Supervision, 2019).

Pada PT. BPR Tugu Artha Sejahtera, data menunjukkan bahwa rasio NPL sempat menurun antara tahun 2018 hingga 2020, menandakan adanya perbaikan dalam pengelolaan kredit bermasalah. Namun, pada periode 2021-2022, terjadi peningkatan kembali rasio NPL. Kondisi ini mengindikasikan adanya tantangan baru dalam manajemen risiko kredit, seperti ketidakmampuan beberapa debitur untuk memenuhi kewajiban pembayaran, yang mungkin dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro, pandemi atau kurangnya penilaian risiko yang memadai sebelum pemberian kredit. Peningkatan rasio NPL ini memerlukan perhatian khusus karena jika tidak ditangani dengan baik, dapat mengancam stabilitas keuangan perusahaan dan mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap lembaga tersebut.

Selain NPL, indikator penting lainnya adalah Loan to Deposit Ratio (LDR). LDR mencerminkan sejauh mana dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank digunakan untuk penyaluran kredit. Semakin tinggi rasio LDR, semakin besar proporsi dana yang disalurkan sebagai kredit, yang mencerminkan optimalisasi fungsi intermediasi bank. Namun, jika LDR terlalu tinggi, lembaga keuangan dapat menghadapi risiko likuiditas, yaitu kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Sebaliknya, LDR yang rendah menunjukkan kemampuan bank untuk menjaga likuiditas, tetapi dapat mengindikasikan kurang optimalnya penyaluran kredit, yang berpotensi menghambat pertumbuhan pendapatan (Allen et al., 2020).

Pada PT. BPR Tugu Artha Sejahtera, rasio LDR mengalami penurunan setiap tahunnya, menunjukkan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan likuiditas dan mengurangi risiko kesulitan dalam memenuhi kewajiban. Namun, penurunan LDR yang terlalu tajam juga perlu diwaspadai, karena dapat mencerminkan rendahnya penyaluran kredit. Jika hal ini terjadi secara terus-menerus, perusahaan mungkin kehilangan potensi pendapatan dari bunga kredit, yang merupakan salah satu sumber pendapatan utama BPR. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk menemukan keseimbangan antara menjaga likuiditas dan meningkatkan penyaluran kredit guna mendukung pertumbuhan pendapatan yang berkelanjutan.

Pengelolaan rasio NPL dan LDR yang efektif memerlukan dukungan dari sistem pengendalian internal yang kuat. Penelitian Maharani dan Ramantha (2018) menunjukkan bahwa struktur pengendalian internal yang efektif memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja perkreditan di Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa elemen-elemen seperti lingkungan pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan memiliki peran penting dalam menentukan

kinerja perusahaan. Lingkungan pengendalian yang baik memastikan bahwa budaya organisasi mendukung penerapan praktik pengelolaan risiko yang sehat. Informasi dan komunikasi yang efektif memungkinkan manajemen untuk mengambil keputusan yang tepat berdasarkan data yang akurat. Sementara itu, pemantauan yang berkelanjutan membantu perusahaan dalam mengidentifikasi dan mengatasi masalah sebelum menjadi lebih serius.

Namun, hasil penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa aktivitas pengendalian dan penilaian risiko tidak selalu memberikan dampak signifikan terhadap kinerja. Hal ini mengindikasikan bahwa pengendalian internal harus diintegrasikan dengan pendekatan tata kelola perusahaan (*corporate governance*) untuk memastikan keberhasilannya. Tata kelola perusahaan yang baik tidak hanya mendukung penerapan pengendalian internal yang lebih efektif tetapi juga meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan (Setiawan et al., 2020).

PT. BPR Tugu Artha Sejahtera, sebagai lembaga keuangan mikro, juga menghadapi tuntutan untuk menerapkan tata kelola perusahaan yang baik. Tata kelola perusahaan yang efektif mencakup praktik-praktik seperti pelaporan yang transparan, pengelolaan risiko yang terintegrasi, dan pengambilan keputusan yang berbasis data. Studi oleh Setiawan et al. (2020) menunjukkan bahwa penerapan tata kelola perusahaan yang baik dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, yang pada akhirnya berdampak positif pada kinerja perusahaan. Dalam konteks BPR, tata kelola yang baik dapat membantu memperbaiki hubungan dengan nasabah, meningkatkan kepatuhan terhadap regulasi, dan memperkuat pengelolaan risiko kredit.

Integrasi antara pengendalian internal dan tata kelola perusahaan dapat menjadi langkah strategis untuk meningkatkan kinerja PT. BPR Tugu Artha Sejahtera. Dengan memperkuat kedua aspek ini, perusahaan dapat mengelola risiko dengan lebih efektif, meningkatkan efisiensi operasional, dan memperbaiki kinerja keuangan secara keseluruhan. Selain itu, langkah ini juga dapat meningkatkan daya saing perusahaan dalam industri perbankan mikro, yang memiliki peran penting dalam mendukung inklusi keuangan dan pembangunan ekonomi lokal.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengendalian internal terhadap kinerja perusahaan dengan tata kelola perusahaan sebagai variabel mediasi. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat ditemukan strategi untuk meningkatkan efektivitas sistem pengendalian internal dan tata kelola perusahaan demi mencapai kinerja yang optimal. Hasil penelitian ini tidak hanya memberikan manfaat bagi PT. BPR Tugu Artha Sejahtera tetapi juga menjadi referensi bagi lembaga keuangan mikro lainnya dalam menghadapi tantangan yang serupa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada penguatan sektor perbankan mikro di Indonesia, yang merupakan bagian integral dari perekonomian nasional.

TINJAUAN PUSTAKA

Internal Control

Pengendalian internal adalah serangkaian proses yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai tentang pencapaian tujuan organisasi dalam hal operasional, pelaporan, dan kepatuhan. Menurut COSO (*Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission*), pengendalian internal tidak hanya berfungsi untuk melindungi aset dan mengelola risiko, tetapi juga untuk memastikan efisiensi operasional dan keberlanjutan organisasi. Pengendalian yang efektif sangat penting agar organisasi dapat mencapai tujuannya dengan konsisten dan tetap mematuhi kebijakan yang berlaku. COSO mengidentifikasi lima elemen utama dalam sistem

pengendalian internal, yang meliputi lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Setiap elemen ini saling berkaitan dan berperan penting dalam menciptakan sistem pengendalian yang komprehensif.

Lingkungan pengendalian menciptakan dasar yang kuat bagi pengendalian internal dengan mempengaruhi budaya dan nilai-nilai organisasi. Faktor-faktor seperti integritas, etika, dan kompetensi karyawan sangat mempengaruhi keberhasilan pengendalian internal. Penilaian risiko melibatkan identifikasi dan mitigasi risiko yang dapat menghambat pencapaian tujuan, baik risiko internal maupun eksternal. Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang diterapkan untuk mencegah atau mendeteksi penyimpangan dalam operasional. Informasi dan komunikasi berperan dalam memastikan bahwa informasi yang relevan dan akurat tersedia untuk pengambilan keputusan yang tepat. Proses pemantauan melalui audit internal dan evaluasi rutin memastikan bahwa sistem pengendalian internal tetap efektif dan dapat beradaptasi dengan perubahan yang terjadi dalam organisasi. Dengan menerapkan sistem pengendalian internal yang kuat, organisasi dapat meningkatkan efisiensi, menjaga transparansi, dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan, yang pada akhirnya mendukung keberlanjutan dan kinerja yang optimal. (Arens et al., 2020; COSO, 2013).

Good corporate governance

Menurut Komite Cadbury (1992) dalam Sudarmayanti (2007), *good corporate governance* adalah sistem yang mengatur pengelolaan dan pengendalian perusahaan guna memastikan keberlanjutan dan akuntabilitas, serta menciptakan keseimbangan kekuasaan untuk mendukung keberlangsungan perusahaan. Tata kelola ini mencakup interaksi antara berbagai pemangku kepentingan yang berhubungan dengan pengelolaan dan keberlanjutan perusahaan. Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI, 2003) menyatakan bahwa *good corporate governance* adalah sekumpulan aturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, manajemen, pemerintah, kreditur, karyawan, dan pemangku kepentingan lainnya, termasuk hak dan kewajibannya. Menurut Organization for Economic Cooperation and Development (OECD, 2004), *good corporate governance* merupakan kerangka kerja yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, Dewan Komisaris, dan manajer, serta menentukan arah tujuan perusahaan, strategi pencapaiannya, dan pengawasan implementasinya. Penerapan *good corporate governance* yang baik dan efisien berperan penting dalam meningkatkan kinerja operasional, baik secara finansial maupun non-finansial, serta mendukung keberlanjutan perusahaan untuk jangka panjang (Brown, 2020).

Financial Performance

Financial Performance adalah faktor kunci yang menunjukkan sejauh mana perusahaan atau organisasi dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini melibatkan hasil yang dicapai oleh organisasi serta tanggung jawabnya terhadap pencapaian tersebut kepada pemangku kepentingan dan publik. Menurut Moeheriono (2012), kinerja atau performance merujuk pada tingkat pencapaian pelaksanaan program, kebijakan, atau kegiatan yang bertujuan untuk mewujudkan sasaran dan visi organisasi. Konsep ini menggarisbawahi bahwa kinerja bukan hanya diukur berdasarkan hasil akhir, tetapi juga berdasarkan proses yang dilalui untuk mencapainya. Dengan demikian, evaluasi kinerja harus mencakup analisis menyeluruh terhadap tahapan yang ditempuh untuk mencapai tujuan yang diinginkan, serta tantangan dan solusi yang diterapkan selama proses tersebut. Rivai (2013) lebih lanjut menjelaskan bahwa kinerja adalah gambaran mengenai tindakan dan aktivitas suatu organisasi dalam periode tertentu, yang

diukur dengan standar tertentu seperti efisiensi, akuntabilitas, dan pertanggungjawaban manajemen. Dengan kata lain, kinerja mencerminkan sejauh mana organisasi mampu memenuhi harapan dari pemangku kepentingan dan menjalankan fungsinya dengan baik. *Financial Performance* sangat dipengaruhi oleh faktor internal seperti manajemen, budaya organisasi, serta sumber daya manusia, tetapi juga tidak dapat dilepaskan dari pengaruh eksternal, seperti kondisi pasar dan regulasi pemerintah yang berlaku.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yang melibatkan pengumpulan, penyusunan, pengolahan, dan analisis data berupa angka dengan perlakuan khusus sesuai dengan fokus penelitian. Menurut Sugiyono (2016:13), pendekatan kuantitatif berakar pada filsafat positivisme dan digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu. Sampel biasanya dipilih secara acak (*random sampling*), sedangkan data dikumpulkan melalui instrumen penelitian yang telah dirancang. Proses analisis data dilakukan secara statistik dengan tujuan utama untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya..

Definisi Operasional Variabel

1. Internal Control

Proses identifikasi, analisis, dan *Internal Control* yang memengaruhi tujuan perusahaan, meliputi:

- a) Identifikasi Risiko: Menemukan potensi risiko.
- b) Penilaian Risiko: Menilai dampak dan kemungkinan risiko.
- c) Respon Risiko: Mengelola risiko dengan mitigasi atau transfer.
- d) Komunikasi Risiko: Menyampaikan informasi risiko.
- e) Pembelajaran Berkelanjutan: Evaluasi dan perbaikan manajemen risiko.

2. Good corporate governance

Penerapan prinsip *Good corporate governance* untuk manajemen dan pengendalian risiko yang efektif, meliputi:

- a) Transparansi: Keterbukaan informasi.
- b) Akuntabilitas: Kejelasan tugas dan pertanggungjawaban.
- c) Pertanggungjawaban: Kesesuaian dengan peraturan.
- d) Kemandirian: Pengelolaan tanpa benturan kepentingan.
- e) Kewajaran: Keadilan dalam memenuhi hak-hak stakeholders.

3. Financial Performance

Hasil dari aktivitas perusahaan, dengan indikator:

- a) Produktivitas: Efisiensi penggunaan sumber daya.
- b) Responsivitas: Kemampuan beradaptasi dengan perubahan.
- c) Responsibilitas: Tanggung jawab terhadap dampak keputusan.

Populasi dan Sampel

Sugiyono (2016:80) mendefinisikan populasi sebagai sekumpulan objek atau subjek dengan karakteristik tertentu yang menjadi pusat perhatian penelitian. Populasi tidak hanya terbatas pada individu, tetapi juga mencakup benda atau fenomena alam lainnya. Bukan hanya jumlahnya, tetapi juga karakteristik atau sifat inheren yang melekat pada subjek atau objek tersebut yang menjadi fokus penelitian. Dalam konteks penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh karyawan PT. BPR Tugu Artha Sejahtera, yang berjumlah 73 orang.

Sementara itu, Sugiyono (2016:81) mengungkapkan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih untuk diteliti dan harus mampu merepresentasikan populasi secara menyeluruh. Penelitian ini menggunakan metode sensus, di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Pendekatan ini digunakan karena populasi memiliki

ukuran yang kecil dan mudah dijangkau. Oleh karena itu, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 73 karyawan dari PT. BPR Tugu Artha Sejahtera.

Teknik Analisis

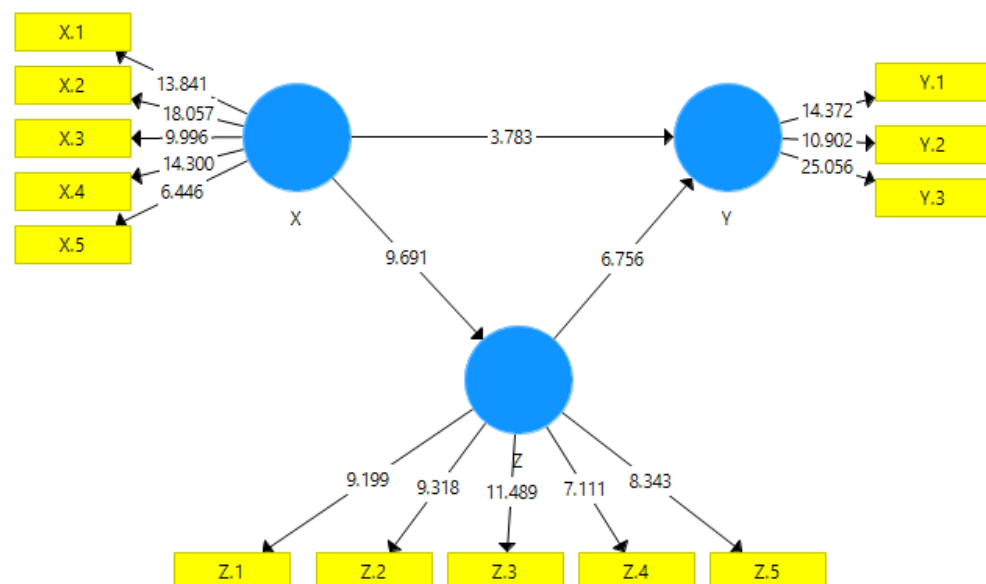
Penelitian ini menggunakan metode analisis data dengan pendekatan Partial Least Square (PLS), yang diolah menggunakan perangkat lunak Smart PLS 3.0. Pendekatan PLS dipilih karena kemampuannya dalam menganalisis hubungan kausalitas yang bersifat satu arah (rekursif), tanpa adanya hubungan timbal balik. Pendekatan ini juga berguna untuk mengatasi kondisi data yang kurang optimal, seperti jumlah sampel yang kecil atau adanya masalah normalitas (Ghazali, 2015).

Menurut Sholihin dan Ratmono (2020:82), salah satu keunggulan PLS adalah kemampuannya untuk secara simultan menguji model analisis jalur dengan banyak variabel, berbeda dengan pendekatan lain yang mengharuskan pengujian bertahap. Ini menjadikan PLS sangat sesuai untuk pengujian teori yang melibatkan banyak variabel. Proses analisis data dengan PLS meliputi dua tahap utama:

- Merancang model struktural (inner model), yang menggambarkan hubungan antar variabel laten.
- Merancang model pengukuran (outer model), yang menghubungkan indikator-indikator dengan variabel laten.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Data Model PLS



Gambar 4.1. Model PLS

Pada output PLS yang tertera, dapat dilihat nilai factor loading setiap indikator yang terletak di atas panah yang menghubungkan indikator dengan variabel. Selain itu, koefisien jalur (path coefficients) terlihat di atas garis panah yang menghubungkan variabel eksogen (*Financial Performance*) dengan variabel mediasi (*Good corporate*

governance) dan variabel endogen (*Internal Control*) dalam penelitian ini.

Uji Validitas (Outer Model)

Validitas model pengukuran diuji dengan menggunakan nilai Average Variance Extracted (AVE), yang menggambarkan proporsi varians indikator yang dijelaskan oleh variabel laten. Pengujian dengan nilai AVE ini lebih ketat dibandingkan dengan composite reliability. Disarankan agar nilai AVE tidak kurang dari 0,50.

Tabel 1. Average Variance Extracted (AVE)

	Average Variance Extracted (AVE)
<i>Internal Control</i> (X)	0,597
<i>Good corporate governance</i> (Z)	0,722
<i>Financial Performance</i> (Y)	0,638

Sumber : Data Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 1, hasil pengujian nilai AVE menunjukkan bahwa seluruh konstruk memiliki tingkat validitas yang memadai untuk analisis lebih lanjut, mengingat nilai AVE untuk setiap konstruk telah melampaui ambang batas 0,50.

Pengujian Reliabilitas

Composite reliability berfungsi untuk mengukur sejauh mana alat ukur dapat dipercaya dalam memberikan hasil yang konsisten. Alat ukur dianggap reliabel jika digunakan berulang kali untuk mengukur fenomena yang serupa dan menghasilkan hasil yang konsisten. Dengan kata lain, reliabilitas menggambarkan sejauh mana alat ukur dapat mempertahankan konsistensinya dalam mengukur gejala yang sama. Hasil lebih rinci dapat ditemukan pada tabel berikut.

Tabel 2. Reliabilitas Data

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
<i>Internal Control</i> (X)	0,837	0,881
<i>Good corporate governance</i> (Z)	0,808	0,886
<i>Financial Performance</i> (Y)	0,857	0,898

Sumber : Data Diolah, 2024

Reliabilitas konstruk yang diukur melalui composite reliability menunjukkan bahwa konstruk tersebut dapat dianggap konsisten apabila nilai composite reliability lebih dari 0,70. Artinya, indikator yang digunakan dapat dipercaya dalam mengukur variabel laten yang terkait. Hasil pengujian menunjukkan bahwa konstruk-konstruk yang ada dalam penelitian ini, seperti *Internal Control*, *Good corporate governance*, dan *Financial Performance*, memiliki nilai composite reliability yang lebih besar dari 0,7, sehingga dapat dikategorikan sebagai reliabel.

Pengujian Model Struktural (Inner Model)

Pengujian inner model bertujuan untuk menilai hubungan antar variabel, signifikansi nilai, serta R-square dalam konteks model yang diterapkan. Setelah mengetahui hubungan yang signifikan antara variabel, hipotesis mengenai kepuasan pelanggan dapat dievaluasi. Pengujian hipotesis ini menggunakan metode resampling bootstrap, dengan uji statistik t sebagai alat uji utama (Ghozali, 2008). Pengujian terhadap model struktural dilakukan

dengan memperhatikan nilai R-square sebagai indikasi goodness-of-fit dari model yang diterapkan. Nilai R-square tersebut menggambarkan kesesuaian model terhadap data yang digunakan.

Tabel 3. R-Square

	R Square	R Square Adjusted
<i>Financial Performance</i> (Y)	0,836	0,827

Sumber : Data Diolah, 2024

Nilai $R^2 = 0,836$ Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa model mampu menjelaskan fenomena/masalah *Financial Performance* sebesar 83.6 %. Sedangkan sisanya (16.4%) dijelaskan oleh variabel lain (selain *Internal Control* dan *Good corporate governance*) yang belum masuk ke dalam model dan *error*. Artinya *Financial Performance* dipengaruhi oleh *Internal Control* dan *Good corporate governance* sebesar 83.6 % sedang sebesar 16.4% dipengaruhi oleh selain variabel *Internal Control* dan *Good corporate governance*

Hasil dari Inner Weights

1.Pengaruh Langsung

Tabel 4.Inner Weight

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
<i>Internal Control</i> (X) -> <i>Financial Performance</i> (Y)	0,371	0,366	0,098	3,783	0,000
<i>Good corporate governance</i> (Z) -> <i>Financial Performance</i> (Y)	0,635	0,636	0,094	6,756	0,000

Sumber : Data Diolah, 2024

Dari tabel diatas dapat diperoleh kesimpulan bahwa hipotesis:

1. *Internal Control* berpengaruh Positif Signifikan terhadap *Financial Performance* dengan nilai T Statistics sebesar 2.517 dimana nilai p-values= 0,009 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ (5%)
2. *Good corporate governance* berpengaruh Positif Signifikan terhadap *Financial Performance* dengan nilai T Statistics sebesar 2.750 dimana nilai p-values= 0,006 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ (5%)

2.Pengaruh Tidak Langsung

Selain dari pengaruh langsung (*direct effect*) sebagaimana pada pengujian hipotesis diatas, dari pemodelan ini dapat diketahui *total effect* atau *indirect effect* atau pengaruh tidak langsung (melalui variabel *mediating*), sebagaimana tabel *total effect* berikut ini dengan untuk pengujian hipotesis dengan variabel *mediating* sebagai berikut:

Tabel 5 Total Effects (Mean, STDEV, T-Values)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
<i>Internal Control (X) -> Good corporate governance (Z) -> Financial Performance (Y)</i>	0,397	0,416	0,071	5,610	0,000

Sumber : Data Diolah, 2024

Dari tabel total effect diatas dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis: *Internal Control* berpengaruh Signifikan terhadap *Financial Performance* melalui *Good corporate governance* dengan nilai T Statistics sebesar 1.987 dimana nilai p-values= 0,047 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ (5%)

Pembahasan

Internal Control Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Financial Performance

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa penerapan pengendalian internal memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Temuan ini menegaskan pentingnya sistem pengendalian internal yang efektif dalam memastikan keberlanjutan dan peningkatan kinerja keuangan. Pengendalian internal yang baik dapat meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi risiko, dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku, yang semuanya berkontribusi pada pencapaian tujuan keuangan perusahaan. Dengan adanya pengendalian internal yang terstruktur dan berfungsi dengan baik, perusahaan mampu mengelola sumber daya secara lebih efektif dan efisien. Selain itu, pengendalian yang memadai juga membantu dalam pengelolaan risiko finansial, meminimalkan terjadinya kerugian, dan mendorong transparansi dalam laporan keuangan. Semua ini pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan, seperti peningkatan profitabilitas, efisiensi biaya, serta pertumbuhan pendapatan yang lebih stabil.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa implementasi pengendalian internal yang terintegrasi dengan baik akan meningkatkan pengawasan terhadap setiap aktivitas operasional perusahaan. Pengawasan ini dapat mencegah terjadinya kecurangan, penyelewengan, atau kesalahan yang dapat berdampak negatif pada kondisi keuangan perusahaan. Oleh karena itu, penguatan pengendalian internal menjadi langkah penting bagi perusahaan untuk mencapai kinerja keuangan yang optimal dan berkelanjutan.

Good corporate governance Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Financial Performance

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa *Good corporate governance* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial Performance*. Temuan ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Azim & Abdelmoniem (2020) yang menyatakan bahwa *Good corporate governance* yang baik meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan dan memfasilitasi pengambilan keputusan yang lebih transparan dan akuntabel, yang pada akhirnya berdampak positif pada *financial Performance*.

Penelitian Devi et al. (2019) juga mendukung temuan ini dengan menekankan bahwa prinsip *Good corporate governance* yang baik, seperti transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab, dapat mengurangi potensi terjadinya penyalahgunaan kekuasaan atau korupsi dalam organisasi. Ketika tata kelola diterapkan dengan baik, perusahaan lebih

mampu mengoptimalkan sumber daya yang ada dan memastikan bahwa keputusan strategis diambil berdasarkan data yang valid dan informasi yang transparan. Hal ini mendukung peningkatan *financial Performance*, baik dalam aspek finansial maupun operasional.

Lebih lanjut, Jafari et al. (2018) juga mengungkapkan bahwa perusahaan dengan tata kelola yang baik memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan pasar dan regulasi dengan lebih efisien, serta memperkuat hubungan dengan pemangku kepentingan, yang semuanya berdampak langsung pada kinerja yang lebih baik. Oleh karena itu, *Good corporate governance* yang baik merupakan faktor penting yang dapat meningkatkan *financial Performance* dalam jangka panjang.

Internal Control Berpengaruh Signifikan Terhadap Financial Performance Melalui Good corporate governance

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pengendalian internal tidak hanya berpengaruh langsung terhadap kinerja keuangan, tetapi juga memiliki pengaruh signifikan melalui tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*). Hal ini berarti bahwa pengendalian internal yang efektif dapat memperkuat praktik tata kelola perusahaan, yang pada gilirannya meningkatkan kinerja keuangan.

Tata kelola perusahaan yang baik mencakup prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, dan pengelolaan risiko yang memadai. Ketika perusahaan menerapkan pengendalian internal yang kuat, hal ini mendukung terciptanya lingkungan yang transparan dan akuntabel, yang sangat penting dalam membangun kepercayaan pemangku kepentingan dan mengurangi risiko operasional dan keuangan. Dengan tata kelola yang baik, keputusan-keputusan strategis dapat diambil dengan lebih bijak, risiko dapat dikelola secara efektif, dan penggunaan sumber daya perusahaan dapat dimaksimalkan untuk mencapai hasil finansial yang optimal.

Implementasi pengendalian internal yang terstruktur memungkinkan pengawasan yang lebih baik terhadap aktivitas perusahaan dan memastikan bahwa setiap langkah yang diambil sesuai dengan kebijakan dan peraturan yang berlaku. Pengendalian ini juga dapat mencegah terjadinya penyimpangan atau kebijakan yang merugikan, yang dapat merusak citra perusahaan dan berdampak negatif pada kinerja keuangan. Dengan demikian, melalui tata kelola yang baik, pengendalian internal berfungsi sebagai mekanisme pengendalian yang mendukung pencapaian tujuan keuangan jangka panjang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. *Internal Control* berpengaruh positif signifikan terhadap *Financial Performance*. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan sistem pengendalian internal yang efektif dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.
2. *Good corporate governance* berpengaruh positif signifikan terhadap *Financial Performance*. Hal ini menegaskan pentingnya penerapan prinsip-prinsip tata kelola yang baik dalam meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan.
3. *Internal Control* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Performance* melalui *Good corporate governance*. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi antara pengendalian internal yang kuat dan tata kelola yang efektif dapat memperkuat kinerja keuangan perusahaan.

Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian ini, beberapa saran yang dapat diberikan adalah:

1. Perusahaan sebaiknya terus memperkuat pengendalian internal yang ada, dengan memastikan bahwa seluruh proses operasional berjalan dengan transparan dan terkendali, guna meminimalkan risiko yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan.
2. Penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik perlu diperkuat, termasuk meningkatkan akuntabilitas, transparansi, dan keadilan dalam pengambilan keputusan untuk mendukung pertumbuhan dan stabilitas perusahaan.
3. Manajemen perusahaan sebaiknya memastikan bahwa pengendalian internal dan tata kelola perusahaan yang baik berjalan secara sinergis, sehingga keduanya dapat saling mendukung untuk mencapai kinerja keuangan yang optimal dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifina, Y. (2019). Peran *Good corporate governance* Dan Risiko Pelaporan Keuangan Dalam Pembentukan Komite Manajemen Risiko Yang Terpisah. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(2), 246. <https://doi.org/10.24167/jab.v16i1.1365>
- Ayudya Rahmawati, & Andry Sugeng. (2022). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris, Karakteristik Perusahaan, Dan Reputasi Auditor Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 2(3), 266–278. <https://doi.org/10.55606/jaem.v2i3.319>
- Azizah, T. (2018). *Pengaruh Manajemen Risiko Dan Mekanisme Good corporate governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013–2017* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Burhani, F. T., Wafi, F. M., Damayanti, N., Octaviany, V., Purnama, S., & Albina, P. (2022). Penerapan *Internal Control* dalam mencapai *Good corporate governance* yang baik (pada PT. Telemedia dinamika sarana). *E-Prosiding Akuntansi*, 3(1).
- Cahya, B. A., & Widijoko, G. (2018). Pengaruh Prinsip *Good corporate governance* Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. Cabang Bumi Serpong Damai Kota Tangerang). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 1(01), 1689-1699.
- Cahyaningtyas, S. R., & Sasanti, E. E. (2019). Penerapan Manajemen, Penerapan Bank, Risiko Kelola, Tata dan, Perusahaan Perusahaan, Kinerja Ekonomi, Fakultas Mataram, Universitas. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 3(2), 170–206. <http://jaa.unram.ac.id/index.php/jaa/article/view/52>
- COSO. (2017). Enterprise Risk Management—Integrating with Strategy and Performance. Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission.
- Hapsari, A. A. (2018). Pengaruh *Good corporate governance* Terhadap Manajemen Risiko Pada Perbankan Indonesia. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 1. <https://doi.org/10.24912/jmie.v1i2.936>
- Hendawati, H. (2017). Analisis Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Total Asset Turn Over Terhadap Return on Equity. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, 1(1), 97. <https://doi.org/10.32897/sikap.v1i2.52>
- Hidayah, R., Sukirman, S., Suryandari, D., & Rahayu, R. (2018). Peran Auditor Internal dalam Implementasi Manajemen Risiko pada Perguruan Tinggi. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 3(2), 129–133. <https://doi.org/10.30871/jaat.v3i2.847>
- Khristian, E., Karamoy, H., & Budiarto, N. S. (2021). Analisis Manajemen Risiko Dalam Mewujudkan *Good corporate governance* (Studi Kasus Pada Pt Angkasa Pura I (Persero)). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "Goodwill"*, 12(2), 112-128.
- Maharani, M., & Ramantha, I. W. (2014). Pengaruh Struktur Pengendalian Intern

- terhadap Kinerja Perkreditan pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Denpasar. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 7(3), 703-717.
- Pradana, Y. A., & Rikumahu, B. (2014). Penerapan Manajemen Risiko terhadap Perwujudan *Good corporate governance* pada Perusahaan Asuransi. *Trikonomika*, 13(2), 195-204.
- Purnamasari, L., Hidayati, N., & Amin, M. (2020). Fungsi Audit Internal Dan Pengendalian Internal Dalam Pelaksanaan *Good corporate governance* (Studi pada Perusahaan SPBU di Kota Malang). *e_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 9(06).
- Sari, M., Hanum, S., & Rahmayati, R. (2022). Analisis Manajemen Resiko Dalam Penerapan *Good corporate governance*: Studi pada Perusahaan Perbankan di Indonesia. *Owner*, 6(2), 1540–1554. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.804>
- Senduk, F. A., Manossoh, H., & Affandi, D. (2016). Analisis Penerapan Sistem pengendalian internal Pada Koperasi Simpan Pinjam “Ayamen Mandiri” Kombi. *Jurnal EMBA*, 4(4), 885–892.
- Setiawan, T., Purnomo, H., & Wulandari, D. (2020). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen Bisnis*, 18(1), 34-45.
- Siregar, A. O. D. (2019). Pengaruh audit manajemen dan pengendalian intern terhadap penerapan *Good corporate governance* dan implikasinya terhadap *financial Performance* di indonesia . *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 10(2), 1-21.
- Sumiati, C. (2022). Peran Manajemen Risiko dan Pengendalian Internal dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan di Bank BJB Syariah KCP Majalaya. *Jurnal Dimamu*, 1(3), 241. <https://jurnal.masoemiversity.ac.id/.php/dimamu/ /view/588>
- Supriyadi, A., & Setyorini, C. T. (2020). Pengaruh Pengungkapan Manajemen Risiko Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan Di Industri Perbankan Indonesia. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 467. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.257>
- Yusniyar, D., & Abdullah, S. (2019). Pengaruh penerapan sistem akuntansi pemerintahan dan pengendalian intern terhadap good governance dan dampaknya pada kualitas laporan keuangan (Studi pada SKPA pemerintah Aceh). *Jurnal Administrasi Akuntansi: Program Pascasarjana Unsyiah*, 5(2).